

## Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal pada Remaja Akhir Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Zarah Fazirah<sup>1</sup>, Muhammad N. Abdurrazaq<sup>2</sup>, Wienna Safitri<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Email: [fazirahzarah@gmail.com](mailto:fazirahzarah@gmail.com)<sup>1</sup>, [kholis@iai-alzaytun.ac.id](mailto:kholis@iai-alzaytun.ac.id)<sup>2</sup>, [wiena@iai-alzaytun.ac.id](mailto:wiena@iai-alzaytun.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *This research examines the influence of self-confidence on interpersonal communication directed at two groups, namely people who are known and people who are not known in late adolescence. The main problem behind this research is that when researchers observe the surrounding environment, they see a lack of self-confidence in late adolescents in interpersonal communication. This research method uses a quantitative approach with questionnaire techniques. The sample in this study was 61 students for known people and 24 students for unknown people. The results of the first research from hypothesis testing using the Pearson Correlation test technique showed a Sig. (2-tailed) is  $0.666 > 0.05$ , it can be concluded that  $H_a$  is rejected and  $H_o$  is accepted, so there is no influence of Self-Confidence on Interpersonal Communication in Final Adolescents of the KPI Study Program at IAI AL-AZIS for known people. The second study used the Spearman Rank correlation test technique showing a Sig value. (2-tailed), namely  $0.002 < 0.05$ , it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, so there is an influence of Self-Confidence on Interpersonal Communication in Final Adolescents of the KPI Study Program at IAI AL-AZIS Indonesia for unknown people.*

**Keywords :** *Interpersonal Communication, Confidence, Late Teenagers.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal yang diarahkan pada dua kelompok yaitu orang yang dikenal dan orang yang tidak dikenal pada remaja akhir. Pokok permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah saat peneliti mengamati lingkungan sekitar terlihat kurangnya kepercayaan diri remaja akhir untuk berkomunikasi interpersonal. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik kuesioner. Sampel dalam penelitian ini yaitu 61 Mahasiswa untuk orang yang dikenal dan 24 mahasiswa untuk orang yang tidak dikenal. Hasil penelitian pertama dari uji hipotesis yang menggunakan teknik uji Pearson Correlation menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah  $0,666 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka tidak adanya pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal pada Remaja Akhir Program Studi KPI di IAI AL-AZIS untuk orang yang dikenal. Penelitian kedua menggunakan teknik uji korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu  $0,002 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka adanya pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal pada Remaja Akhir Program Studi KPI di IAI AL-AZIS Indonesia untuk orang yang tidak dikenal.

**Kata kunci :** Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri, Remaja Akhir.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam bersosialisasi sangatlah dibutuhkan kepercayaan diri, karena dengan percaya diri kita dapat berinteraksi dengan yang lainnya, tanpa merasa ragu akan kemampuan yang kita miliki, orang yang menutup dirinya terhadap orang lain adalah orang yang tidak percaya diri, mereka takut akan berbicara ataupun berpendapat dengan yang lainnya (Fakhroh & Hidayatullah, 2018). Dengan adanya penjelasan diatas peneliti ingin memvalidasi kembali apakah benar bahwa berinteraksi membutuhkan kepercayaan diri atau tidak.

Setiap pergerakan manusia pasti adanya komunikasi, dari yang berbicara dengan orang tua, guru, teman, bahkan dengan orang yang kita tidak kenal pun butuh untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Menurut penelitian 75% dari seluruh waktu seseorang digunakan untuk berkomunikasi. Tanpa berkomunikasi manusia akan mengalami hambatan dalam segala hal.

Remaja akhir pasti sudah melalui tahapan-tahapan masa transisi dari anak-anak ke masa menuju dewasa. Remaja akhir mampu mengembangkan potensi dirinya, mampu menyampaikan pendapatnya sendiri tanpa tekanan dari orang lain, tidak mudah putus asa, memiliki harga diri yang tinggi, dan mempunyai pandangan positif terhadap dirinya. Tetapi banyak juga remaja akhir yang masih belum sadar akan potensi yang dimiliki oleh dirinya, belum bisa atau belum tahu cara menyampaikan pendapat atau ide-idenya, dikarenakan pengaruh lingkungan yang tidak mendukung dirinya untuk berkembang. Remaja yang berkomunikasi tanpa memiliki rasa percaya diri akan susah untuk menyesuaikan diri di lingkungannya

Dari uraian diatas, dapat diasumsikan betapa pentingnya mampu berkomunikasi yang didukung dengan memiliki rasa percaya diri, sehingga remaja akan lebih mudah untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya.

Dilakukannya penelitian ini dikarenakan peneliti mengamati bahwa masih banyak orang yang belum bisa berkomunikasi terutama secara komunikasi interpersonal, biasanya difaktori karena takut, tidak percaya diri dan faktor-faktor lainnya. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sangat diperlukan dan juga sudah dijelaskan diatas bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dengan banyak faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, peneliti ingin membuktikan apakah benar salah satu faktor yaitu percaya diri dapat berpengaruh atau tidak saat berkomunikasi interpersonal. Peneliti melakukan penelitian pada remaja akhir dikarenakan ingin melihat apakah dengan usia tersebut masih banyak yang belum percaya diri untuk berkomunikasi interpersonal, karena remaja akhir sudah banyak pengalaman yang menggunakan komunikasi interpersonal. Terutama remaja akhir yang berada di IAI AL-AZIS dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang basicnya orang komunikasi.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis korelasi. Metode penelitian korelasional dengan tujuan adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Studi macam ini memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan saling hubungannya secara serentak dalam keadaan realistiknya (Suryabrata, 2013).

### A. Populasi

Populasi yang akan diteliti adalah remaja akhir (18-21 tahun) yang berada di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) terutama mahasiswa/i Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Bisa dilihat pada tabel populasi penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1 Populasi penelitian**

No	Program Studi	Semester	Populasi Mahasiswa
1	KPI	2	33
2	KPI	4A	29
3	KPI	4B	28
4	KPI	6A	33
5	KPI	6B	31
Jumlah			154

Adapun karakteristik populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah subjek dengan program studi KPI yang masih aktif berkuliah. Data ini diambil dari TU Program Studi KPI.

### B. Sampel

Untuk menentukan ukuran sampel dapat menggunakan rumus Yamane:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), peneliti memakai 10% = 0,1

Menghitung sampel menggunakan rumus Yamane:

$$n = \frac{154}{1+154(0,1)^2}$$

$$n = \frac{154}{2,54}$$

$$n = 60,6$$

n = 61 (dibulatkan)

Berdasarkan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2017). Jumlah populasi 154 dengan taraf kesalahan 10% maka jumlah sampel adalah 61 mahasiswa dengan menggunakan rumus Yamane. Mengapa peneliti mengambil sampel dengan taraf kesalahan 10%, karena sampel dengan tingkat kesalahan 10% sudah mewakili penelitian ini, dalam penelitian ini dilihat dari segi usia terutama remaja yang berusia 18-21 tahun. Bisa dilihat pada tabel sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2 Sampel Penelitian**

No	Program Studi	Semester	Populasi Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1	KPI	2	33	20
2	KPI	4A	29	4
3	KPI	4B	28	9
4	KPI	6A	33	10
5	KPI	6B	31	18
Jumlah			154	61

Adapun jumlah tryout dalam penelitian ini adalah 94 mahasiswa yang bukan termasuk ke dalam sampel penelitian.

### C. Instrumen Penelitian

Bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan lima alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan diantaranya yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung variabel penelitian. Sedangkan, pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung mengenai variabel penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal.

**Tabel 3 Kriteria Penilaian bagi Skala Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal**

No	Alternative Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan diambil dari indikator dari variabel X dan Y, bisa dilihat pada tabel 4 dan 5, sebagai berikut:

**Tabel 4 Indikator Variabel X yang dijabarkan dari konsep kepercayaan diri menurut Lauster dalam 5 dimensi pengukuran**

Variabel X	Dimensi	Indikator
Kepercayaan Diri	Keyakinan kemampuan diri	1. Berani untuk memulai pembicaraan 2. Yakin terhadap kemampuan berkomunikasi yang baik
	Optimis	1. Berpandangan baik mengenai diri sendiri 2. Berpandangan baik terhadap kemampuan diri
	Objektif	1. Memandang permasalahan dengan kebenaran 2. Tidak memandang kebenaran menurut diri sendiri
	Bertanggung jawab	1. Kesediaan menanggung konsekuensi 2. Tanggung jawab atas ucapan diri sendiri
	Rasional atau realistis	1. Mampu menganalisis suatu masalah 2. Berbicara berdasarkan kenyataan

**Tabel 5 Indikator Variabel Y yang dijabarkan dari konsep komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito dalam 5 dimensi pengukuran**

Variabel Y	Dimensi	Indikator
Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	1. Bersikap terbuka 2. Bereaksi secara jujur 3. Tanggung jawab terhadap perasaan dan pikiran
	Empati	1. Bersikap peduli 2. Memahami lawan bicara 3. Sudut pandang yang baik
	Dukungan	1. Bersifat mendukung 2. Bersikap deskriptif 3. Spontanitas
	Rasa Positif	1. Mempunyai perasaan positif 2. Menciptakan situasi yang kondusif 3. Menolong orang lain untuk berpartisipasi
	Kesetaraan	1. Saling menghargai 2. Memahami perbedaan

Dalam kerangka konsep yang sudah dipaparkan pada bab 2, dapat dilihat bahwa dimensi-dimensi dari komunikasi interpersonal dan percaya diri dengan menggunakan teori Lauster dan Joseph A. Devito memiliki beberapa indikator untuk diteliti dan membuktikan bahwa teori William Key dapat divalidasi kebenarannya. Yaitu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi diperlukannya kepercayaan diri. Sehingga terjalin interaksi dengan orang lain.

## E. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Menurut Wiratna Sujarweni, dasar pengambilan keputusan uji validitas *product moment*:

#### a. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel

- Jika nilai r hitung  $>$  r tabel, maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan valid
  - Jika nilai r hitung  $<$  r tabel, maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.
- Cara mencari nilai r tabel dengan  $N=61$  pada signifikansi 1% pada distribusi nilai r tabel statistik

#### b. Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05

- Jika nilai sig. (2-tailed)  $<$  0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut valid
- Jika nilai sig. (2-tailed)  $<$  0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka item soal kuesioner tersebut tidak valid
- Jika nilai sig. (2-tailed)  $>$  0,05 maka item soal kuesioner tersebut tidak valid

#### c. Tanda bintang

Apabila ada tanda bintang akan dinyatakan valid (SPSS)

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Wiratna Sujarweni, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,6 (Sagala, 2022)

### 3. Uji Normalitas

Pada SPSS, uji normalitas dibedakan menjadi dua berdasarkan jumlah sampel yang digunakan.

- Jika jumlah sampel  $<$  50 maka menggunakan *Shapiro Wilk*
- Jika jumlah sampel  $>$  50 maka menggunakan *Kolmogorov Smirnov*

Untuk pengambilan keputusan pada uji normalitas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig (*signifikansi*)  $>$  0,05, maka data penelitian berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig (*signifikansi*)  $<$  0,05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2017)

### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*.

Uji *pearson correlation* adalah suatu bentuk rumus yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X) dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Pengolahan data. Dengan hasil dapat bersifat Positif dan Negatif (Sugiyono, 2016).

Dasar pengambilan keputusan uji *pearson correlation*, diantaranya yaitu:

- a. Jika nilai *Sig (signifikansi)*  $< 0,05$ , maka terdapat hubungan
- b. Jika nilai *Sig (signifikansi)*  $> 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan

Pedoman untuk melihat hubungan, diantaranya yaitu:

- a. 0.00-1.199 = Sangat Rendah
- b. 0.20-0.399 = Rendah
- c. 0.40-0.599 = Sedang
- d. 0.60-0.799 = Kuat
- e. 0.80-1.000 = Sangat Kuat

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Peneliti dapat menguji validitas dan reliabilitas dari hasil kuesioner yang terdapat pada tabel diatas, menguji validitas dan reliabilitas melalui program SPSS versi 19.

#### 1. Uji Validitas

- a. Uji Validitas untuk orang yang dikenal

Diketahui bahwa *r* Tabel untuk 61 responden atau  $N = 61$  pada signifikansi 5 % adalah 0.248. Untuk menguji validitas dengan dasar keputusan pertama yaitu jika nilai *r* hitung  $> r$  tabel, maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan valid dan jika nilai *r* hitung  $< r$  tabel, maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Dan uji validitas dengan dasar keputusan kedua yaitu jika nilai *sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut valid. Jika nilai *sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka item soal kuesioner tersebut tidak valid. Jika nilai *sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka item soal kuesioner tersebut tidak valid. Untuk hasil pengujian validitas instrumen kuesioner kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal menggunakan *Pearson Product Momen* dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Validitas *Pearson Product Momen* pada kuesioner Kepercayaan Diri Mahasiswa KPI IAI AL-AZIS untuk orang yang dikenal**

No	r Tabel	r Hitung	Probabilitas	Sig. (2-tailed)	Ket
1	0,248	0,685	0,05	0,000	Valid
2	0,248	0,602	0,05	0,000	Valid
3	0,248	0,692	0,05	0,000	Valid
4	0,248	0,762	0,05	0,000	Valid
5	0,248	0,588	0,05	0,000	Valid
6	0,248	0,328	0,05	0,010	Valid
7	0,248	0,531	0,05	0,000	Valid
8	0,248	0,767	0,05	0,000	Valid
9	0,248	0,574	0,05	0,000	Valid
10	0,248	0,637	0,05	0,000	Valid
11	0,248	0,679	0,05	0,000	Valid
12	0,248	0,692	0,05	0,000	Valid
13	0,248	0,641	0,05	0,000	Valid
14	0,248	0,744	0,05	0,000	Valid
15	0,248	0,683	0,05	0,000	Valid

Sumber: Olahan Peneliti dari SPSS 19

Dari tabel diatas, item soal instrumen kepercayaan diri nomor 1 dikatakan valid berdasarkan pengambilan dasar keputusan yang pertama yaitu  $r$  Hitung  $0,685 > r$  Tabel  $0,248$ . Untuk dasar pengambilan keputusan kedua yaitu item soal nomor 1 dikatakan valid karena nilai *sig. (2-tailed)* adalah  $0,000 < 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Pada soal berikutnya peneliti melakukan dengan cara yang sama, dan semua item soal instrumen kepercayaan diri dinyatakan valid.



**Tabel 7 Hasil Uji Validitas *Pearson Product Momen* pada kuesioner Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KPI IAI AL-AZIS untuk orang yang dikenal**

No	r Tabel	r Hitung	Probabilitas	Sig. (2-tailed)	Ket
1	0.248	0,272	0,05	0,034	Valid
2	0.248	0,480	0,05	0,000	Valid
3	0.248	0,422	0,05	0,001	Valid
4	0.248	0,531	0,05	0,000	Valid
5	0.248	0,425	0,05	0,001	Valid
6	0.248	0,644	0,05	0,010	Valid
7	0.248	0,500	0,05	0,000	Valid
8	0.248	0,527	0,05	0,000	Valid
9	0.248	0,361	0,05	0,004	Valid
10	0.248	0,607	0,05	0,000	Valid
11	0.248	0,483	0,05	0,000	Valid
12	0.248	0,612	0,05	0,000	Valid
13	0.248	0,418	0,05	0,001	Valid
14	0.248	0,199	0,05	0,124	Tidak Valid
15	0.248	0,670	0,05	0,000	Valid
16	0.248	0,486	0,05	0,000	Valid
17	0.248	0,593	0,05	0,000	Valid
18	0.248	0,580	0,05	0,000	Valid
19	0.248	0,593	0,05	0,000	Valid
20	0.248	0,555	0,05	0,000	Valid

Sumber: Olahan Peneliti dari SPSS 19

Dari tabel diatas, item soal instrumen komunikasi interpersonal nomor 1 dikatakan valid berdasarkan pengambilan dasar keputusan yang pertama yaitu  $r$  Hitung  $0,272 > r$  Tabel  $0,248$ . Untuk dasar pengambilan keputusan kedua yaitu item soal nomor 1 dikatakan valid karena nilai *sig. (2-tailed)* adalah  $0,034 < 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Dan untuk item soal nomor 14 dinyatakan tidak valid karena nilai  $r$  Hitung  $0,199 < r$  Tabel  $0,248$  berdasarkan pengambilan keputusan pertama. Dan untuk dasar pengambilan keputusan kedua juga dinyatakan tidak valid karena nilai *sig. (2-tailed)* adalah  $0,124 > 0,05$ . Pada soal lainnya peneliti melakukan dengan cara yang sama seperti item soal nomor 1 dan 14. Untuk item soal instrumen komunikasi interpersonal bahwa terdapat 19 item soal pada kuesioner dinyatakan valid dan 1 item soal dinyatakan tidak valid.

Setelah melakukan uji validitas pada kuesioner kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dapat disimpulkan bahwa terdapat 34 item soal dinyatakan valid dan 1 item soal dinyatakan tidak valid, total keseluruhan item soal pada kuesioner yaitu 35 soal.

b. Uji validitas untuk orang yang tidak dikenal

Diketahui bahwa r Tabel untuk 24 responden atau  $N = 24$  pada signifikansi 5 % adalah 0.3882. Untuk menguji validitas dengan dasar keputusan pertama yaitu jika nilai r hitung  $>$  r tabel, maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan valid dan jika nilai r hitung  $<$  r tabel, maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Dan uji validitas dengan dasar keputusan kedua yaitu jika nilai *sig. (2-tailed)*  $<$  0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut valid. Jika nilai *sig. (2-tailed)*  $<$  0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka item soal kuesioner tersebut tidak valid. Jika nilai *sig. (2-tailed)*  $>$  0,05 maka item soal kuesioner tersebut tidak valid. Untuk hasil pengujian validitas instrumen kuesioner kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal menggunakan *Pearson Product Momen* dapat dilihat pada tabel 8 dan 9 sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Validitas *Pearson Product Momen* pada kuesioner Kepercayaan Diri Mahasiswa KPI IAI AL-AZIS untuk orang yang tidak dikenal**

No	r Tabel	r Hitung	Probabilitas	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Ket
1	0.3882	0,336	0,05	0,108	Tidak Valid
2	0.3882	0,005	0,05	0,981	Tidak Valid
3	0.3882	0,315	0,05	0,134	Tidak Valid
4	0.3882	0,510	0,05	0,011	Valid
5	0.3882	0,753	0,05	0,000	Valid
6	0.3882	0,127	0,05	0,554	Tidak Valid
7	0.3882	0,734	0,05	0,000	Valid
8	0.3882	0,747	0,05	0,000	Valid
9	0.3882	0,020	0,05	0,927	Tidak Valid
10	0.3882	0,590	0,05	0,002	Valid
11	0.3882	0,421	0,05	0,040	Valid
12	0.3882	0,784	0,05	0,000	Valid
13	0.3882	0,530	0,05	0,008	Valid
14	0.3882	0,666	0,05	0,000	Valid
15	0.3882	0,448	0,05	0,028	Valid

Sumber: Olahan Peneliti dari SPSS 19

Dari tabel diatas, item soal instrumen kepercayaan diri nomor 1 dikatakan tidak valid berdasarkan pengambilan dasar keputusan yang pertama yaitu r Hitung  $0,336 <$  r Tabel  $0,3882$ . Untuk dasar pengambilan keputusan kedua yaitu item soal nomor 1 dikatakan valid karena nilai *sig. (2-tailed)* adalah  $0,108 >$   $0,05$ . Dan item soal

nomor 4 dinyatakan valid berdasarkan pengambilan dasar keputusan yang pertama yaitu  $r$  Hitung  $0,510 > r$  Tabel  $0,3882$ . Untuk dasar pengambilan keputusan kedua yaitu item soal nomor 4 dikatakan valid karena nilai *sig. (2-tailed)* adalah  $0,011 < 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Pada soal berikutnya peneliti melakukan dengan cara yang sama, dan dinyatakan ada 5 soal yang tidak valid dan 10 soal yang valid.

**Tabel 9 Hasil Uji Validitas *Pearson Product Momen* pada kuesioner Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KPI IAI AL-AZIS untuk orang yang tidak dikenal**

No	r Tabel	r Hitung	Probabilitas	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Ket
1	0.3882	0,288	0,05	0,172	Tidak Valid
2	0.3882	0,272	0,05	0,198	Tidak Valid
3	0.3882	0,308	0,05	0,143	Tidak Valid
4	0.3882	0,292	0,05	0,166	Tidak Valid
5	0.3882	0,455	0,05	0,026	Valid
6	0.3882	0,038	0,05	0,861	Tidak Valid
7	0.3882	0,187	0,05	0,380	Tidak Valid
8	0.3882	0,199	0,05	0,352	Tidak Valid
9	0.3882	0,377	0,05	0,069	Tidak Valid
10	0.3882	0,091	0,05	0,674	Tidak Valid
11	0.3882	0,195	0,05	0,361	Tidak Valid
12	0.3882	0,197	0,05	0,356	Tidak Valid
13	0.3882	0,423	0,05	0,040	Valid
14	0.3882	0,600	0,05	0,002	Valid
15	0.3882	0,742	0,05	0,000	Valid
16	0.3882	0,623	0,05	0,001	Valid
17	0.3882	0,680	0,05	0,000	Valid
18	0.3882	0,663	0,05	0,000	Valid
19	0.3882	0,552	0,05	0,005	Valid
20	0.3882	0,586	0,05	0,003	Valid

Sumber: Olahan Peneliti dari SPSS 19

Dari tabel diatas, item soal instrumen komunikasi interpersonal nomor 1 dikatakan tidak valid berdasarkan pengambilan dasar keputusan yang pertama yaitu  $r$  Hitung  $0,288 < r$  Tabel  $0,3882$ . Untuk dasar pengambilan keputusan kedua yaitu item soal nomor 1 dikatakan tidak valid karena nilai *sig. (2-tailed)* adalah  $0,172 > 0,05$ . Dan untuk item soal nomor 5 dinyatakan valid karena nilai  $r$  Hitung  $0,455 > r$  Tabel  $0,3882$  berdasarkan pengambilan keputusan pertama. Dan untuk dasar pengambilan keputusan kedua juga dinyatakan valid karena nilai *sig. (2-tailed)* adalah  $0,026 < 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Pada soal lainnya peneliti melakukan dengan cara yang sama seperti item soal nomor 1 dan 5. Untuk item soal instrumen komunikasi interpersonal bahwa terdapat 9 item soal pada kuesioner dinyatakan valid dan 11 item soal dinyatakan tidak valid.

Setelah melakukan uji validitas pada kuesioner kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 item soal dinyatakan valid dan 16 item soal dinyatakan tidak valid, total keseluruhan item soal pada kuesioner yaitu 35 soal.

## 2. Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .

### a. Uji Reliabilitas untuk orang yang dikenal

Hasil uji reliabilitas kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan teknik uji *Cronbach's Alpha* yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 10 dan 11 sebagai berikut:

**Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha pada kuesioner Kepercayaan Diri Mahasiswa Program Studi KPI IAI AL-AZIS untuk orang yang dikenal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>,892</b>	15

Sumber: SPSS 19

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada instrumen kepercayaan diri dinyatakan reliabel atau konsisten, karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu  $0,892 > 0,6$ .

**Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada kuesioner Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Program Studi KPI IAI AL-AZIS untuk orang yang dikenal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>,837</b>	19

Sumber: SPSS 19

Pada tabel diatas, dalam pengujian validitas hanya ada 19 item soal komunikasi interpersonal yang valid dan 1 soal yang tidak valid, sehingga tidak digunakan dalam pengujian reliabilitas. Dan dapat disimpulkan bahwa pada kuesioner komunikasi interpersonal dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu  $0.837 > 0,6$ .

## b. Uji Reliabilitas untuk orang yang tidak dikenal

Hasil uji reliabilitas kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan teknik uji *Cronbach's Alpha* yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada table 12 dan 13 sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,79852644
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,791
Asymp. Sig. (2-tailed)		,559
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada kuesioner Kepercayaan Diri Mahasiswa Program Studi KPI IAI AL-AZIS untuk orang yang tidak dikenal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,839	10

Sumber: SPSS 19

Pada tabel diatas, dalam pengujian validitas hanya ada 10 item soal kepercayaan diri yang valid dan 5 soal yang tidak valid, sehingga tidak digunakan dalam pengujian reliabilitas, dan dapat disimpulkan bahwa pada kuesioner kepercayaan diri dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu  $0,839 > 0,6$ .

**Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada kuesioner Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Program Studi KPI IAI AL-AZIS untuk orang yang tidak dikenal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,866	9

Sumber: SPSS 19

Pada tabel diatas, dalam pengujian validitas hanya ada 9 item soal komunikasi interpersonal yang valid dan 11 soal yang tidak valid, sehingga tidak digunakan dalam pengujian reliabilitas dan dapat disimpulkan bahwa pada kuesioner komunikasi interpersonal dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu  $0.866 > 0,6$ .

### 3. Uji Normalitas

#### a. Uji Normalitas untuk orang yang dikenal

Peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah sampel lebih besar yaitu  $61 > 50$ . Untuk pengambilan keputusan pada uji normalitas dalam penelitian ini, jika nilai *Sig (signifikansi)*  $> 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi normal begitu pun sebaliknya, jika nilai *Sig (signifikansi)*  $< 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas variabel X dan Y bisa dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Kuesioner Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,79852644
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,791
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,559</b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: SPSS 19

Dari tabel diatas, seluruh item soal mempunyai nilai *Sig (signifikansi)* yaitu  $0,559 > 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.

#### b. Uji Normalitas untuk orang yang tidak dikenal

Peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel lebih kecil yaitu  $24 < 50$ . Untuk pengambilan keputusan pada uji normalitas dalam penelitian ini, jika nilai *Sig (signifikansi)*  $> 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi normal begitupun sebaliknya, jika nilai *Sig (signifikansi)*  $< 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas variabel X dan Y bisa dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15 Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* pada Kuesioner Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Kepercayaan diri</b>	,200	24	,014	,944	24	<b>,204</b>
<b>Komunikasi Interpersonal</b>	,222	24	,003	,792	24	<b>,000</b>
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari tabel diatas, uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro Wilk* nilai *sig* (*signifikansi*) kepercayaan diri yaitu  $0,204 > 0,05$  maka berdistribusi normal, sedangkan nilai *sig* (*signifikansi*) komunikasi interpersonal yaitu  $0,000 < 0,05$  maka tidak berdistribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diantaranya yaitu:

$H_a$  = Adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal pada remaja akhir dengan orang yang dikenal dan orang yang tidak dikenal

$H_o$  = Tidak adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal pada remaja akhir dengan orang yang dikenal dan orang yang tidak dikenal

##### a. Uji Hipotesis untuk orang yang dikenal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 14, menyatakan bahwa data penelitian yang dilaksanakan berdistribusi normal. Maka uji hipotesis yang digunakan peneliti adalah uji statistik parametrik, karena uji statistik parametrik syaratnya data harus berdistribusi normal.

Dalam pembuktian hipotesis, peneliti menggunakan uji parametrik dengan teknik uji Pearson Correlation. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negative. Untuk dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai  $sig < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai  $sig > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak. Untuk hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Pearson Correlation bisa dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16 Hasil Uji Hipotesis menggunakan uji Pearson Correlation pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal pada mahasiswa Program Studi KPI IAI AL-AZIS untuk orang yang dikenal**

Correlations			
		Kepercayaan Diri	Komunikasi Interpersonal
Kepercayaan Diri	<b>Pearson Correlation</b>	1	<b>,056</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>		<b>,666</b>
	N	61	61
Komunikasi Interpersonal	<b>Pearson Correlation</b>	<b>,056</b>	1
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>,666</b>	
	N	61	61

Dari tabel diatas dapat diperoleh nilai *Pearson Correlation* yaitu 0,056 dalam pedoman 0.00-1.199 adalah hubungan sangat rendah atau tidak adanya hubungan. Dan untuk nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,666 > 0,05, dapat dikatakan bahwa  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian untuk orang yang dikenal adalah tidak adanya pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal pada Remaja Akhir Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia.

b. Uji Hipotesis untuk orang yang tidak dikenal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 15, menyatakan bahwa data penelitian yang dilaksanakan kepercayaan diri berdistribusi normal dan komunikasi interpersonal tidak berdistribusi normal. Maka uji hipotesis yang digunakan peneliti adalah uji statistik non parametrik, karena uji statistik non parametrik syaratnya data harus tidak harus berdistribusi normal.

Dalam pembuktian hipotesis, peneliti menggunakan uji non parametrik dengan teknik uji Korelasi Rank Spearman, karena uji korelasi Rank Spearman tidak harus berdistribusi normal. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ), jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negative. Untuk dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig < 0,05, maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika



nilai sig > 0,05, maka  $H_a$  ditolak. Untuk hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman bisa dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis menggunakan uji korelasi Rank Spearman pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal pada mahasiswa Program Studi KPI IAI AL-AZIS untuk orang yang tidak dikenal**

Correlations				
			Keper cayaa n diri	Komu nikasi Interp ersona l
Spearman' s rho	Kepercayaan diri	Correlation	1,000	,607**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	,002
	N		24	24
	Komunikasi Interpersonal	Correlation	,607**	1,000
		Coefficient		
Sig. (2-tailed)		,002	.	
N		24	24	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: SPSS 19

Dari tabel diatas dapat diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,002 < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y. Dari output spss diperoleh juga angka koefisien korelasi yaitu sebesar 0,607 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya yaitu hubungan yang kuat dapat dilihat pada pedoman yaitu 0,51-0,75 dan untuk angka koefisien korelasi diatas bernilai positif. Dapat dikatakan  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian untuk orang yang tidak dikenal adalah adanya pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal pada Remaja Akhir Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia.

#### 4. PEMBAHASAN

Menurut Sarastika (2014) Kunci untuk meraih kesuksesan adalah dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bisa berkomunikasi yang baik dengan orang lain, bahkan kreativitas dan performance akan meningkat dengan percaya diri. Dari teori diatas menyatakan bahwa adanya pengaruh atau hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Dengan adanya teori tersebut, peneliti ingin membuktikan apakah benar

adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal khususnya pada remaja akhir yang berkuliah dengan jurusan komunikasi dan penyiaran Islam yang memang berbasis komunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan link google form yang berisikan kuesioner penelitian kepada mahasiswa KPI di IAI AL-AZIS. Setelah semua data terpenuhi, peneliti mengolah data melalui program SPSS versi 19. Dan dapat disimpulkan dalam penelitian untuk orang yang dikenal bahwa, tidak adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal pada remaja akhir program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai *pearson correlation* yaitu sig. 0.666 maka dapat dikatakan tidak terdapat korelasi/pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal remaja akhir. Dan dapat disimpulkan juga bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan bernilai positif dengan tingkat yang sangat rendah dan searah, karena nilai *pearson correlation* yaitu 0,056.

Dalam penelitian sebelumnya yaitu dari seorang peneliti yang bernama Verina Imonira juga membuktikan hasil penelitiannya bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal, tetapi ada juga dalam penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa adanya pengaruh yaitu dari peneliti yang bernama Hermadi Fajar. Sehingga, menurut peneliti dalam fenomena ini atau kasus ini diduga adanya variabel antara atau *intervening variable* yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jadi, pada remaja akhir yang berusia 18-21 tahun, kepercayaan diri tidak berpengaruh pada komunikasi interpersonal. Dapat diartikan saat berkomunikasi secara personal atau perorangan tidak dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Karena tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini, maka peneliti mewawancarai beberapa anggota UKM MAZPALA dan kebetulan menjadi responden yang mengisi kuesioner, peneliti mengamati responden pada saat mereka di organisasi tersebut, yang dimana mereka lebih banyak diam daripada berbicara. Salah satunya mahasiswa yang bernama Muhammad Amar Yazid dari kelas KPI semester 2, mengatakan bahwa kepasifan ia saat berkomunikasi interpersonal tidak menunjukkan adanya kepercayaan diri, hanya saja ia berbicara jika saat diperlukan, jadi saat ia diam bukan berarti ia tidak percaya diri karena memang tidak ada yang ingin dibicarakan. Dan jika ingin berbicara atau mengajukan pendapat amar dapat langsung berbicara tanpa berpikir ia tidak percaya diri.

Peneliti ingin memastikan lebih lanjut lagi dan mewawancarai Syamsul Alam yang sekelas dengan Amar, Syamsul memiliki jawaban yang berbeda, ia mengatakan bahwa saat ia tidak berkomunikasi interpersonal atau diam saja, bukan berarti ia tidak percaya diri, hanya karena ada faktor yang dimana ia lelah untuk berbicara karena sedang berada di forum organisasi. Syamsul memberikan pendapat bahwa saat berkomunikasi interpersonal, jika kita sudah dekat atau sudah kenal dengan rekan bicara kita, kepercayaan diri sudah tidak diperlukan lagi karena spontanitas saat berbicara, kecuali bertemu dengan orang baru, maka kepercayaan diri diperlukan.

Dan ada satu lagi anggota mazpala sebagai responden yang bernama Rula Azmi Fath mengatakan bahwa saat ia diam atau tidak berbicara, memang hanya ingin diam tidak ada faktor lain. Saat berkomunikasi interpersonal ia berkomunikasi dengan lancar, hanya saja memang suaranya saja yang kecil. Dan Rula juga mengatakan bahwa jika ia berbicara dengan temannya komunikasi tidak diperlukannya kepercayaan diri, tetapi jika dengan orang baru dikenal diperlukannya kepercayaan diri. Maka, dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa kepercayaan diri akan berpengaruh apabila berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal, sedangkan dengan orang yang sudah dikenal komunikasi dilakukan secara spontan tanpa memerlukan kepercayaan diri. Dan dapat disimpulkan saat mereka berada di organisasi, kepasifan mereka saat berkomunikasi bukan karena tidak percaya diri tetapi karena memang sedang tidak diperlukan untuk berbicara.

Untuk membuktikan hasil wawancara diatas peneliti melakukan penelitian lagi dengan menyebarkan kuesioner yang diperuntukkan orang yang tidak dikenal, peneliti membagikan kuesioner melalui google form dan mendapat 24 responden. Dan dapat disimpulkan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi rank spearman bahwa adanya hubungan atau pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal pada remaja akhir mahasiswa KPI IAI AL-AZIS dengan diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,002 < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y. Dari output spss diperoleh juga angka koefisien korelasi yaitu sebesar 0,607 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya yaitu hubungan yang kuat, dapat dilihat pada pedoman yaitu 0,51-0,75 dan untuk angka koefisien korelasi diatas bernilai positif.

Dapat disimpulkan dari dua penelitian ini yaitu untuk orang yang dikenal dan untuk orang yang tidak dikenal bahwa, memang terdapat perbedaan. Jika penelitian ini diperuntukkan orang yang dikenal maka kepercayaan diri tidak mempengaruhi komunikasi interpersonal dan begitupun sebaliknya jika penelitian ini diperuntukkan orang yang tidak

dikenal maka kepercayaan diri mempengaruhi komunikasi interpersonal terutama pada remaja akhir yang berusia 18-21 tahun mahasiswa KPI IAI AL-AZIS.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal pada remaja akhir program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia untuk orang yang dikenal. Dan dapat diketahui juga hasil uji korelasi yang dimana korelasi yang sangat rendah tetapi searah. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* yaitu 0,056 dalam pedoman 0.00-1.199 adalah hubungan sangat rendah atau tidak adanya hubungan. Dan untuk nilai *Sig. (2-tailed)* adalah  $0,666 > 0,05$ , dapat dikatakan bahwa  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima.

Dan untuk penelitian kedua dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal pada remaja akhir program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia untuk orang yang tidak dikenal. Dan dapat diketahui juga hasil uji korelasi dengan tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya yaitu hubungan yang kuat, angka koefisien korelasi yaitu sebesar 0,607 dalam pedoman yaitu 0,51-0,75 adalah hubungan yang kuat, untuk angka koefisien korelasi diatas bernilai positif. Dan untuk nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,002 < 0,05$  dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2020). Buku ajar komunikasi interpersonal. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Azora, P. (2021). Analisis quick count dengan menggunakan metode stratified random sampling studi kasus Pemilu Gubernur Kalimantan Barat 2018. Buletin Ilmiah Matematika, 45.
- Cangara, H. (2018). Pengantar ilmu komunikasi. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Etmy, D., Soraya, S., & Fahmeyzan, D. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro Desa Senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosis. Jurnal Varian, 32.
- Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh percaya diri terhadap ketrampilan berbicara. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 34–46.
- Hanani, S. (2017). Komunikasi antarpribadi: Teori & praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Handiman, U., Setiawan, Y., Hastuti, P., Banjarnahor, A., Purba, B., Tanjung, R., et al. (2020). Ilmu komunikasi: Sebuah pengantar. Yayasan Kita Menulis.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lestari, P., & Ruliana, P. (2019). Teori komunikasi. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mukarom, Z. (2021). Teori-teori komunikasi berdasarkan konteks. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2020). Komunikasi antarpribadi. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga di desa Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna*, 5–6.
- Panuju, R. (2018). Pengantar studi (ilmu) komunikasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putri, M. (2019). Mahir berbicara. Dalam Sukses berkomunikasi (hal. 1). Yogyakarta: ISBN.
- Rismawaty, & Surya, D. E. (2020). Kepribadian dan komunikasi. Malang: Madani Media.
- Rohaeni, N., & Suryani, A. D. (2020). Trik berkomunikasi efektif dengan anak berkebutuhan khusus. Yogyakarta: ISBN.
- Sagala, F. (2022). The effect of promotion, price and service quality on Tokopedia online shopping repurchase decisions. *EMABI*, 153.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2013). Metode penelitian. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, E. H. (2018). Komunikasi manusia. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Unaradjan, D. D. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.